

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Definisi Konsep

1. *Turnover Intention*

Menurut Mobley et al., (1978) mendefinisikan *turnover intention* sebagai keinginan seorang pekerja atau karyawan untuk keluar dari perusahaan dengan ikhlas tanpa adanya ancaman dari pihak manapun.

2. Kepemimpinan

Menurut Edison et al. (2022) kepemimpinan merupakan suatu proses dalam memengaruhi orang lain agar mereka memahami dan menyetujui hal-hal yang perlu dilakukan serta cara melaksanakannya secara efisien, sekaligus berperan dalam mendukung upaya individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

3. Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja adalah suatu tempat yang terdapat sejumlah kelompok dimana di dalamnya terdapat beberapa fasilitas pendukung untuk mencapai tujuan perusahaan sesuai visi dan misi perusahaan (Sedarmayanti, 2017).

4. Kompensasi

Kompensasi adalah sesuatu yang diterima karyawan atas jasa yang mereka sumbangkan pada pekerjaannya (Edison et al., 2022).

3.2. Definisi Operasional

1. *Turnover Intention*

Menurut Mobley et al., (1978) indikator *turnover intention*, yaitu:

- a) *Intention to quit* (niat untuk keluar)
- b) *Job search* (pencarian pekerjaan)
- c) *Thinking of quit* (memikirkan keluar)

2. Kepemimpinan

Menurut Edison et al. (2022) menyatakan indikator kepemimpinan, yaitu:

- a) Memiliki strategi yang jelas dan dikomunikasikan dengan baik
- b) Kepedulian kepada anggota dan lingkungan
- c) Merangsang anggota
- d) Menjaga kekompakan tim
- e) Menghargai perbedaan dan keyakinan

3. Lingkungan Kerja

Menurut Sedarmayanti (2017) indikator lingkungan kerja, yaitu:

- a) Penerangan/Cahaya di Tempat Kerja
- b) Temperatur di Tempat Kerja
- c) Kelembaban di Tempat Kerja
- d) Sirkulasi Udara
- e) Kebisingan di Tempat Kerja
- f) Getaran Mekanis Di Tempat Kerja
- g) Bau-bauan di tempat kerja
- h) Tata Warna di tempat kerja

- i) Dekorasi atau Tata Letak
- j) Musik
- k) Keamanan di Tempat Kerja

4. Kompensasi

Menurut Edison et al., (2022) indikator kompensasi, yaitu:

- a) Kompensasi bersifat normative
- b) Kompensasi bersifat kebijakan

3.3. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian asosiatif kuantitatif, di mana data yang diperoleh dari sampel populasi dianalisis menggunakan metode statistik yang sesuai dan kemudian diinterpretasikan. Menurut Sugiyono (2021), penelitian asosiatif bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan (*scoring*), sedangkan sumber data yang digunakan adalah sumber data primer. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2021).

3.5. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah secara umum yang meliputi objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh karyawan *coffee shop* di Arah Group Management.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2021), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi terlalu besar dan peneliti tidak dapat mempelajari seluruh anggota populasi karena keterbatasan dana, waktu, atau tenaga, maka peneliti dapat memilih sampel yang diambil dari populasi tersebut. Hasil yang diperoleh dari sampel ini kemudian dapat digeneralisasikan untuk populasi. Oleh karena itu, sampel yang dipilih harus benar-benar representatif.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Nonprobability Sampling*, di mana setiap elemen dalam populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Metode yang diterapkan adalah Sampling Jenuh/Sensus, yang berarti seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Metode ini sangat dianjurkan jika populasi tidak terlalu besar dan memungkinkan dilakukan, baik dari segi waktu maupun biaya Sugiyono (2021). Populasi yang diteliti adalah seluruh karyawan coffee shop di Arah Group Management, sampel dalam penelitian

ini adalah seluruh karyawan *coffee shop* di Arah Group Management yang berjumlah 65 orang dengan rincian 5 *coffee shop* dibawah naung Arah Group Management yang terdiri dari Dua Arah *Coffee*, Arah Timur *Coffee*, Jackass *Coffee and Eatery*, Savana *Coffee and Space*, dan SCBD *Coffee*, dengan unit kerja terdiri dari manager, barista, kitchen, waitres, dan lain sebagainya.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Menurut Wiyono (2020), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Dalam kuesioner ini, disediakan beberapa pilihan jawaban yang menggunakan skala pengukuran Likert, yang terdiri dari lima kategori, yaitu:

- | | |
|------------------------------|------------------|
| 1. Sangat Setuju (SS) | diberikan skor 5 |
| 2. Setuju (S) | diberikan skor 4 |
| 3. Netral (N) | diberikan skor 3 |
| 4. Tidak Setuju (TS) | diberikan skor 2 |
| 5. Sangat Tidak Setuju (STS) | diberikan skor 1 |

3.7. Uji Instrumen

1. Uji Instrumen Penelitian

a) Uji Validitas

Menurut Widarjono (2018) sebuah instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan demikian untuk mengetahui apakah kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data valid atau tidak maka diperlukan uji validitas. Keputusan apakah instrumen valid atau tidak dari kuesioner bisa dilakukan dengan melihat kriteria penilaian uji validitas yakni sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item kuesioner tersebut valid.
 - 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item kuesioner tersebut tidak valid.
- b) Uji Reliabilitas

Menurut Widarjono (2018), reliabilitas data bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen dalam kuesioner dapat dipercaya. Reliabilitas ini diukur melalui konsistensi antar item dalam instrumen yang digunakan. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen adalah *Cronbach's Alpha*, yang menilai konsistensi internal, yaitu seberapa erat keterkaitan antar item dalam kuesioner. *Cronbach's Alpha* umumnya diterapkan pada kuesioner berskala Likert untuk menentukan apakah skala yang digunakan dapat dipercaya. Sebuah instrumen dianggap reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* (α) lebih besar dari 0,70.

2. Uji Asumsi Dasar (Uji Normalitas)

Uji ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah model regresi layak digunakan sebagai alat prediksi. Salah satu uji asumsi dasar yang digunakan adalah uji normalitas, yang berfungsi untuk menilai apakah data populasi berdistribusi normal. Teknik yang digunakan dalam pengujian ini adalah *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Namun, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dikategorikan tidak normal (Latan dan Temalagi, 2013).

3. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Model regresi yang ideal adalah model yang bebas dari korelasi antar variabel bebas. Deteksi multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, apabila nilai VIF melebihi 10, maka indikasi multikolinearitas dalam data tersebut cukup kuat (Ghozali, 2018).

b) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Wiyono (2020) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dalam pengujian ini metode yang digunakan adalah uji Glejser. Uji Glejser adalah dengan meregresikan nilai absolut residual sebagai variabel *dependen* dengan masing-masing variabel independen kedalam model. Kriteria pengujian jika nilai signifikansi untuk variabel independen $> 5\%$ berarti tidak terdapat penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Secara umum, bentuk persamaan regresi linier adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *turnover intention*

α = konstanta

β_1 = koefisien regresi kepemimpinan

β_2 = koefisien regresi lingkungan kerja

β_3 = koefisien regresi kompensasi

X_1 = variabel kepemimpinan

X_2 = variabel lingkungan kerja

X_3 = variabel kompensasi

e = galat atau error standar

5. Uji *Goodness of Fit*

Menurut Ghozali (2018), tingkat kecocokan model regresi dalam memperkirakan nilai aktual dapat dinilai dari *Goodness of Fit*. Secara statistik, pengukuran ini dilakukan melalui uji F. Jika nilai signifikansi dari statistik F kurang dari 0,05 (5%), maka seluruh variabel bebas secara bersama-sama berkontribusi dalam memprediksi variabel terikat dengan baik.

6. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t (Wiyono, 2020), atau dikenal sebagai *uji parsial*, untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini juga mengidentifikasi variabel mana yang dominan berpengaruh dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan tingkat kepercayaan 95%. Uji t dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26.0 dengan ketentuan:

- a) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05 \rightarrow$ hipotesis diterima.
- b) Jika nilai signifikansi $> 0,05 \rightarrow$ hipotesis ditolak.

7. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam bentuk persentase. Dalam penelitian ini digunakan nilai *Adjusted R Square*, karena nilai ini mampu menyesuaikan jika ada penambahan variabel bebas dalam model, sehingga memberikan gambaran lebih akurat tentang kekuatan hubungan antar variabel (Ghozali, 2018).